

Penerapan Jurnalisme Bigdata oleh Media Matabandung.Pikiran-Rakyat.com

¹Ballian Siregar, ²Yuni Mogot, ³Yasundari, ⁴Safutra Rantona

¹Universitas Esa Unggul Jakarta

^{2,3,4}Universitas Komputer Indonesia Bandung

Email.ballian@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan jurnalisme big data oleh media Matabandung.pikiran-rakyat.com, yang memanfaatkan teknologi big data untuk memperkaya dan memperdalam informasi yang disajikan kepada pembaca. Latar belakang penelitian ini didorong oleh perkembangan pesat teknologi digital dan big data, yang memberi peluang baru bagi media untuk meningkatkan kualitas jurnalisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Matabandung mengimplementasikan big data dalam proses pembuatan berita, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara dengan pimpinan redaksi dan pembaca setia media Matabandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Matabandung menggunakan big data untuk memperkaya konten berita dan memastikan informasi yang disajikan lebih relevan dan akurat. Meskipun demikian, pihak manajemen tetap menjaga prinsip etika jurnalistik, seperti verifikasi dan transparansi sumber, untuk mempertahankan kredibilitas media di tengah persaingan media digital yang semakin ketat. Kesimpulannya, penerapan jurnalisme big data di Matabandung memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas jurnalisme, dengan tetap mengutamakan integritas dan akurasi informasi yang disampaikan kepada publik.

Kata Kunci: Jurnalisme Big Data, Media Siber, Akurasi Berita, Etika Jurnalistik, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, media massa dihadapkan pada tantangan untuk menyajikan informasi yang cepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan pembaca (Rantona et al., 2024). Salah satu inovasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi adalah penerapan jurnalisme berbasis big data. Big data, yang merujuk pada kumpulan data yang sangat besar dan kompleks, menawarkan potensi besar bagi jurnalis untuk menggali informasi lebih dalam dan lebih luas dari berbagai sumber (Solihin, 2021; Veglis & Maniou, 2018). Media Matabandung.Pikiran-Rakyat.com, sebagai salah satu media online yang berkembang pesat, memanfaatkan big data untuk memperkaya dan memperdalam karya jurnalistiknya.

Landasan teori yang mendasari penerapan jurnalisme big data ini adalah teori jurnalistik konvergensi yang mengutamakan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses produksi berita (Liu, 2020). Konvergensi media ini memungkinkan penggabungan berbagai sumber informasi dan teknik analisis yang berbasis data untuk menghasilkan laporan yang lebih informatif dan berbobot. Pemanfaatan big data dalam jurnalisme berpotensi memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual kepada audiens, sehingga mendorong jurnalis untuk tidak hanya menggali fakta dari sumber tradisional, tetapi juga dari data yang ada di dunia maya.

Studi terkini tentang penerapan big data dalam jurnalisme menunjukkan bahwa banyak media besar di dunia telah mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan efektivitas pemberitaan mereka. Dalam penelitian oleh Asprilla & Maharani, (2019) yang meneliti Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penggunaan big data memungkinkan jurnalis untuk menganalisis tren, pola, dan prediksi yang tidak bisa dicapai hanya dengan metode konvensional. Media seperti The New York Times dan The Guardian telah mulai mengintegrasikan big data untuk mendukung pelaporan mereka dalam berbagai topik, mulai dari politik hingga ekonomi (Sanusi, 2018).

Namun, penelitian yang lebih spesifik mengenai penerapan jurnalisme big data pada media lokal, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada penerapan big data dalam skala internasional atau pada media-media besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Matabandung.Pikiran-Rakyat.com sebagai media online lokal mengimplementasikan konsep jurnalisme big data dalam proses peliputan dan penyajian informasi kepada pembacanya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan jurnalisme big data oleh Matabandung.Pikiran-Rakyat.com dalam mengolah dan menyajikan informasi kepada pembaca. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana big data digunakan dalam produksi berita, bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas jurnalistik, serta tantangan yang dihadapi oleh jurnalis dalam memanfaatkan data yang besar dan kompleks.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Matabandung.Pikiran-Rakyat.com. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan jurnalis, editor, dan pihak manajemen media tersebut. Selain itu, analisis konten terhadap beberapa artikel yang menggunakan big data dalam proses pemberitaannya juga akan dilakukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana big data diterapkan dalam jurnalisme di tingkat media lokal.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut tentang penerapan big data dalam jurnalisme, khususnya pada media lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi media lain yang ingin mengadopsi teknologi big data dalam proses peliputan dan produksi berita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight kepada jurnalis tentang tantangan dan peluang yang ada dalam mengintegrasikan big data dalam praktik jurnalistik mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis penerapan jurnalisme big data oleh media online Matabandung.Pikiran-Rakyat.com. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alami dan memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan big data dalam proses jurnalistik. Menurut Yin (2014) dalam Hollweck,(2015), studi kasus adalah metode yang tepat untuk mengeksplorasi proses-proses kompleks dalam situasi kehidupan nyata, terutama ketika fenomena yang diteliti tidak dapat dipisahkan dari konteksnya.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan dua kelompok informan utama, yaitu pemimpin redaksi Matabandung.Pikiran-Rakyat.com dan pembaca setia media tersebut. Pemilihan pemimpin redaksi bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai kebijakan editorial dan penerapan big data dalam produksi berita, sementara wawancara dengan pembaca setia diharapkan dapat memberikan pandangan tentang bagaimana mereka menilai informasi yang disajikan oleh media tersebut. Data wawancara akan dikumpulkan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dapat diperoleh, sambil memberikan fleksibilitas bagi informan untuk mengungkapkan pandangannya secara lebih bebas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024, di mana proses wawancara dilakukan secara langsung dan melalui platform daring. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam jawaban informan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan jurnalisme big data oleh Matabandung.Pikiran-Rakyat.com dalam konteks media online lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Definisi Jurnalisme Big Data

Jurnalisme big data merujuk pada penggunaan data besar atau big data untuk mendukung proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi dalam jurnalisme. Big data sendiri mengacu pada kumpulan data yang sangat besar, terstruktur maupun tidak terstruktur, yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti media sosial, sensor digital, dan platform daring lainnya (Nurlatifah et al., 2004). Dalam konteks jurnalisme, big data menawarkan potensi untuk menggali wawasan baru, menemukan pola yang sebelumnya tersembunyi, dan meningkatkan kualitas pelaporan. Dengan adanya data dalam jumlah yang sangat besar, jurnalis dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif daripada metode konvensional yang lebih bergantung pada wawancara atau sumber daya terbatas.

Konsep jurnalisme big data berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital yang memungkinkan akses cepat dan mudah ke berbagai platform data. Menurut Lewis, (2015), jurnalisme big data memanfaatkan berbagai teknik analisis data, seperti pemrograman komputer dan pembelajaran mesin, untuk menganalisis tren dan informasi dalam volume besar. Data ini kemudian digunakan untuk menyusun cerita yang lebih terperinci dan berbasis bukti, serta menyajikan informasi yang lebih relevan dengan kebutuhan audiens. Seiring berjalannya waktu, konsep ini semakin banyak diadopsi oleh media besar dan kecil untuk memperkaya isi laporan mereka.

Berbeda dengan jurnalisme tradisional yang lebih mengandalkan narasumber manusia dan dokumentasi tertulis sebagai dasar pemberitaan, jurnalisme big data mengandalkan analisis data kuantitatif yang lebih objektif. Di media tradisional, jurnalis sering kali menggali informasi melalui wawancara, observasi, dan penelitian, sedangkan jurnalisme big data memungkinkan penggunaan algoritma untuk menganalisis sejumlah besar informasi secara simultan dan lebih efisien (Sanusi, 2018). Hal ini membuka kemungkinan baru bagi jurnalis untuk menyajikan laporan yang lebih luas dan lebih cepat.

Penerapan big data dalam jurnalisme juga memengaruhi bagaimana informasi disajikan kepada audiens. Alih-alih hanya menyajikan berita berbasis narasi atau opini, jurnalisme big data dapat menyajikan laporan yang lebih visual melalui infografis, peta interaktif, atau grafik analitik yang menggambarkan tren dan pola dalam data. Laporan ini memungkinkan audiens untuk mengeksplorasi data lebih lanjut dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang dibahas (Coddington, 2015). Penyajian informasi ini juga mengarah pada pengalaman yang lebih personal bagi pembaca, karena data yang disajikan dapat disesuaikan dengan minat atau preferensi audiens tertentu.

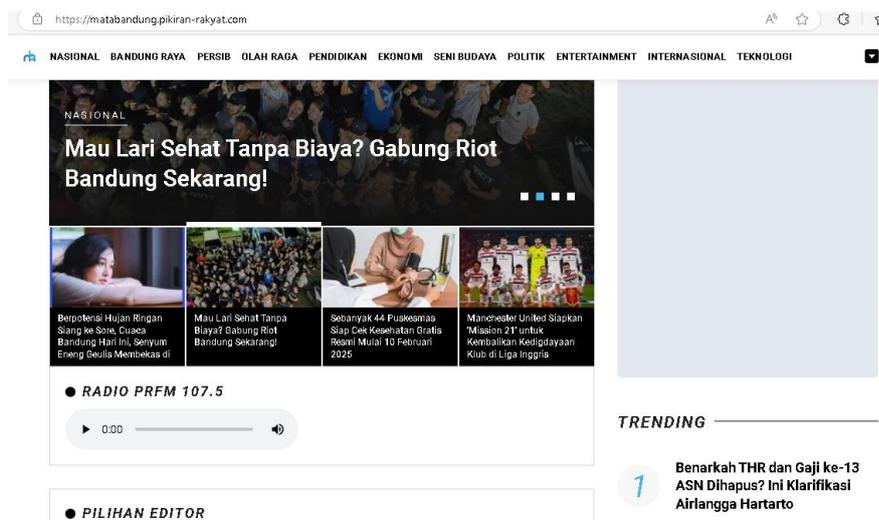
Seiring dengan banyaknya informasi yang tersedia, jurnalisme big data juga berperan dalam mengidentifikasi cerita yang relevan dan menghindari informasi yang tidak akurat atau bias. Teknologi ini memungkinkan jurnalis untuk memverifikasi sumber informasi secara lebih cepat dan lebih tepat. Namun, hal ini juga membawa tantangan baru, yakni bagaimana memastikan kualitas dan kredibilitas informasi yang disaring dari volume data yang besar. Seperti yang dijelaskan oleh Tandoc et al. (2017), meskipun big data memberikan banyak peluang bagi jurnalis untuk memperkaya laporan mereka, tetap diperlukan keterampilan analitis untuk memilah data yang valid dan relevan.

Meskipun begitu, penting untuk diingat bahwa jurnalisme big data bukanlah pengganti

jurnalisme tradisional, melainkan sebuah alat tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pemberitaan. Penggabungan teknik-teknik analisis data dengan keterampilan jurnalistik konvensional membuka peluang bagi jurnalis untuk menciptakan laporan yang lebih dalam, berbasis bukti, dan lebih bermanfaat bagi audiens mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Napoli et al., (2014);(Solihin,Olih;Ruli, Muhammad; Siregar, 2023), meskipun big data membawa banyak manfaat, jurnalis tetap harus mempertahankan etika dan integritas dalam mengolah dan menyajikan informasi.

Penerapan Big Data di Matabandung.Pikiran-Rakyat.com

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Redaksi Matabandung.Pikiran-Rakyat.com, Mia Nurmiarani, pihaknya menerapkan kebijakan agar wartawan menggunakan big data sebagai tambahan literatur dalam pembuatan berita. Mia menekankan pentingnya penggunaan big data untuk memperkaya informasi yang disajikan kepada pembaca. Penggunaan big data tidak hanya meningkatkan kualitas berita, tetapi juga membantu jurnalis untuk menemukan fakta yang lebih objektif dan berdasarkan bukti. Seperti yang dijelaskan oleh Coddington, (2015), dalam jurnalisme big data, data menjadi sumber informasi utama yang mendasari penyusunan laporan dan narasi.



Gambar 1. Tangkapan layar laman matabandung.pikiran-rakyat.com

Media ini menyadari bahwa penggunaan big data bukanlah hal yang mudah. Hal ini membawa tantangan, baik dari segi teknis maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh jurnalis. Big data, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam jumlah besar dan kompleks, memerlukan keahlian khusus. Namun, ia melihat ini sebagai peluang besar bagi media untuk berkembang dan bersaing dengan media lain di dunia digital yang semakin ketat. Dalam penelitian oleh Hermida (2015), dijelaskan bahwa media yang mampu mengadaptasi teknologi baru, seperti big data, memiliki keuntungan kompetitif dalam penyajian informasi yang lebih relevan dan lebih cepat.

Pihak matabandung percaya meskipun jumlah media online semakin banyak, mereka tidak pesimistis. Pihaknya yakin bahwa pembaca akan tetap memilih media yang dapat dipercaya, kredibel, dan akurat dalam menyajikan informasi. Ini menunjukkan bahwa

kepercayaan menjadi faktor utama dalam mempertahankan audiens. Hal ini sejalan dengan temuan dari Tandoc et al. (2017), yang menyatakan bahwa kredibilitas merupakan kunci penting dalam membangun hubungan antara media dan audiens. Media yang dapat membuktikan kualitas dan integritas pemberitaannya akan mendapatkan loyalitas pembaca.

Komitmen Matabandung.Pikiran-Rakyat.com untuk menyajikan berita yang terverifikasi dan anti-hoax menjadi inti dari kebijakan editorial mereka. Dalam konteks jurnalisme big data, verifikasi data menjadi sangat penting karena jumlah informasi yang tersedia sangat besar dan tidak selalu dapat dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, jurnalis harus memiliki kemampuan untuk memverifikasi data yang mereka temukan. Seperti yang disarankan oleh Andén-Papadopoulos (2019), jurnalis harus melibatkan proses verifikasi yang ketat agar data yang digunakan dalam pemberitaan tetap kredibel dan tidak menyesatkan pembaca.

Penggunaan big data oleh Matabandung.Pikiran-Rakyat.com juga berfokus pada pengolahan informasi yang tepat guna untuk membuat berita yang relevan. Mia menjelaskan bahwa meskipun banyak data yang tersedia, tantangannya adalah bagaimana mengolah data tersebut menjadi sebuah laporan yang bermakna dan mudah dipahami oleh pembaca. Gray (2016) dalam karyanya tentang data journalism menekankan pentingnya visualisasi data dalam menyampaikan informasi kompleks kepada audiens. Hal ini sejalan dengan praktik Matabandung.Pikiran-Rakyat.com yang menggunakan infografis dan grafik untuk mempermudah pembaca memahami konteks berita.

Selain itu, Mia juga mencatat bahwa meski teknologi big data menawarkan potensi besar, pihaknya tetap menjaga keseimbangan antara teknologi dan etika jurnalistik. Penggunaan big data harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip dasar jurnalistik, seperti keakuratan, keseimbangan, dan keberagaman sumber informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Gillmor (2017), jurnalis harus tetap mengedepankan prinsip-prinsip jurnalistik yang sudah mapan, meskipun mereka kini dibantu oleh teknologi untuk menganalisis data dalam jumlah besar.

Dalam upaya menjaga kredibilitas dan menghindari hoax, Mia menekankan pentingnya menggunakan data yang sah dan terpercaya. Di dunia big data, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa data yang digunakan bukan hanya valid, tetapi juga tidak mengandung bias atau kesalahan. Seperti yang diungkapkan oleh Boyd dan Crawford (2012), data tidak pernah netral, dan oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang hati-hati untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan tidak menyesatkan.

Penerapan big data oleh Matabandung.Pikiran-Rakyat.com tidak hanya sekadar untuk memperkaya informasi dalam pemberitaan, tetapi juga untuk memahami lebih baik audiens mereka. Dengan menganalisis pola konsumsi berita dan perilaku pembaca melalui data, mereka dapat menyesuaikan isi berita dengan kebutuhan dan minat audiens. Napoli (2014) menyebutkan bahwa analisis big data dapat membantu media untuk memahami audiens mereka lebih dalam dan mengembangkan strategi yang lebih personal dalam menyajikan berita.

Penggunaan big data dalam jurnalisme tidak hanya menguntungkan media besar, tetapi juga memberikan peluang besar bagi media lokal seperti Matabandung.Pikiran-Rakyat.com. Dalam persaingan media digital yang semakin ketat, media lokal dapat memanfaatkan big data untuk menghasilkan laporan yang lebih tepat sasaran dan relevan bagi audiens mereka. Sebagai contoh, big data memungkinkan Matabandung untuk mengetahui tren dan isu yang sedang berkembang di wilayah lokal, sehingga mereka dapat menyajikan berita yang lebih berfokus pada minat dan kebutuhan komunitas mereka (Coddington, 2015).

Dengan mengimplementasikan big data, Matabandung.Pikiran-Rakyat.com juga berharap dapat meningkatkan kualitas jurnalisme data yang mereka hasilkan. Mia menegaskan bahwa big data memberikan peluang untuk melakukan investigasi yang lebih mendalam, terutama pada isu-isu yang sebelumnya sulit untuk dijangkau dengan metode jurnalisme tradisional. Data yang tersedia di internet memberikan informasi yang lebih luas dan memungkinkan jurnalis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang tidak tampak pada permukaan. Ini sejalan dengan pandangan Hermida (2015) bahwa jurnalisme data memungkinkan jurnalis untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap masalah yang sedang dibahas.

Matabandung.Pikiran-Rakyat.com berfokus pada keberlanjutan pengembangan keterampilan jurnalisnya dalam hal penggunaan teknologi data. Pihaknya menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk memastikan bahwa jurnalis tidak hanya memahami cara mengumpulkan dan mengolah data, tetapi juga bagaimana menafsirkan data tersebut dengan cara yang etis dan bertanggung jawab (Moyo & Munoriyarwa, (2019)) mencatat bahwa pendidikan dan pelatihan adalah aspek yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan jurnalis dalam era big data.

Namun, Mia juga mengakui adanya tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengelola data dalam jumlah besar. Penggunaan big data memerlukan keahlian teknis yang tidak dimiliki oleh semua jurnalis. Oleh karena itu, mereka terus bekerja sama dengan ahli data untuk membantu dalam proses analisis dan visualisasi data. Seperti yang dijelaskan oleh Tandoc et al. (2017), kolaborasi antara jurnalis dan ahli data sangat penting untuk menghasilkan laporan yang akurat dan berbasis data.

Dalam kaitannya dengan jurnalisme investigatif, Mia menyebutkan bahwa big data memberikan peluang baru untuk menggali informasi yang sebelumnya sulit ditemukan. Dengan mengakses berbagai sumber data yang tidak terbatas, jurnalis Matabandung dapat menggali cerita-cerita yang relevan dengan lebih efektif. Ini memperkuat peran jurnalisme dalam mengungkapkan kebenaran dan memberikan informasi yang bernilai bagi masyarakat (Asprilla & Maharani, 2019).

Matabandung.Pikiran-Rakyat.com berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan big data dalam jurnalisme mereka. Mereka percaya bahwa dengan mengintegrasikan teknologi ini dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang sudah mapan, mereka dapat memberikan berita yang lebih berkualitas, akurat, dan relevan bagi audiens mereka. Upaya ini sejalan dengan pandangan (Moyo & Munoriyarwa, 2019) bahwa penggunaan big data dalam jurnalisme dapat meningkatkan kualitas pemberitaan dan memberikan nilai tambah bagi media yang mengadopsinya secara bijaksana.

Etika dan Keamanan dalam Penggunaan Big Data

Meskipun Matabandung.Pikiran-Rakyat.com mengintegrasikan big data dalam proses pembuatan berita, mereka tetap menjaga etika jurnalistik, terutama dalam hal menyebutkan sumber informasi. Menurut Mia Nurmiarani, pimpinan redaksi Matabandung, setiap kutipan yang digunakan dalam berita selalu mencantumkan sumbernya dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar jurnalistik. Sebagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan,

penggunaan referensi yang valid membantu menjaga kredibilitas dan integritas pemberitaan. Ini sesuai dengan pandangan dari Coddington (2015), yang menyatakan bahwa dalam jurnalisme data, penting untuk menjaga transparansi sumber informasi agar publik dapat menilai keabsahannya.

Prinsip keterbukaan terhadap sumber juga menjadi bagian dari komitmen Matabandung untuk menjaga kualitas berita dan melawan berita palsu atau hoax. Di era di mana hoax seringkali tersebar dengan cepat melalui platform digital, etika jurnalistik yang jelas dan transparansi dalam menyebutkan sumber menjadi sangat penting untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap media (Tandoc et al., 2017). Keberadaan hoax dapat merusak reputasi media jika tidak ada upaya konkret untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas berita yang disampaikan.

Pentingnya menyebutkan sumber informasi dalam jurnalisme tidak hanya berlaku pada berita yang mengandalkan data dari big data, tetapi juga pada jenis laporan lain yang mungkin lebih bergantung pada wawancara atau observasi (Kristiyono & Otoviani Jayanti, 2017). Prinsip ini mencerminkan tanggung jawab media untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan kepada masyarakat adalah hasil dari verifikasi yang ketat. Seperti yang disebutkan oleh Westlund & Hermida (2021), sumber yang jelas dan dapat dipercaya adalah bagian integral dari menjaga kredibilitas dalam jurnalisme, baik dalam konteks tradisional maupun digital.

Dalam penggunaan big data, Matabandung.Pikiran-Rakyat.com menyadari bahwa ada potensi untuk penyalahgunaan informasi atau misinterpretasi data. Oleh karena itu, mereka selalu memastikan bahwa setiap data yang digunakan dalam laporan memiliki sumber yang jelas dan diverifikasi. Ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Solihin et al., (2022), yang memperingatkan bahwa data besar dapat membawa risiko bias dan kesalahan interpretasi jika tidak dikelola dengan hati-hati. Menyebutkan sumber data secara terbuka adalah langkah yang dapat membantu mengurangi risiko tersebut.

Lebih lanjut, Mia menjelaskan bahwa meskipun big data menawarkan potensi untuk memperkaya laporan dengan informasi yang lebih luas dan mendalam, pihaknya tetap berpegang pada prinsip jurnalistik yang mengedepankan akurasi dan keterbukaan. Etika jurnalistik ini sangat relevan untuk menjaga integritas pemberitaan, terutama di tengah ketidakpastian informasi yang semakin meningkat di era digital. Media yang tidak transparan atau tidak jujur dalam menyampaikan sumber dapat kehilangan kepercayaan pembaca, yang pada gilirannya akan mengurangi audiens dan pengaruhnya di masyarakat (Muslimin, 2023).

Selain itu, Matabandung juga menerapkan kebijakan editorial yang ketat mengenai penggunaan sumber yang berasal dari big data. Setiap data yang digunakan dalam berita harus jelas asal-usulnya dan dapat diakses oleh pembaca jika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa media online seperti Matabandung tidak hanya bergantung pada teknologi dan data besar, tetapi tetap mengutamakan etika jurnalistik dalam penyajian berita. Coddington (2015) menyebutkan bahwa media yang dapat menggabungkan teknologi dengan prinsip-prinsip jurnalistik akan lebih dapat bertahan dan dipercaya oleh audiens.

Di sisi lain, menjaga etika jurnalistik dengan selalu menyebutkan sumber juga berdampak pada penguatan posisi Matabandung.Pikiran-Rakyat.com sebagai media yang dapat dipercaya. Dalam penelitian Tandoc, (2021) dijelaskan bahwa transparansi dalam penyajian sumber informasi adalah elemen penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan audiens. Media yang konsisten dalam menyajikan sumber yang jelas akan lebih dihargai oleh

pembaca yang semakin kritis terhadap kredibilitas berita.

Secara keseluruhan, menjaga etika jurnalistik dalam era big data adalah langkah yang sangat penting bagi Matabandung.Pikiran-Rakyat.com. Dengan selalu menyebutkan sumber informasi, mereka tidak hanya menjaga kredibilitas media, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan informasi yang akurat, terverifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar jurnalisme yang berfokus pada kebenaran dan transparansi, sebagaimana diungkapkan oleh Tandoc, (2021), bahwa jurnalisme yang baik harus memiliki keterbukaan dalam menyampaikan sumber dan metodologi yang digunakan.

Sementara itu pada sisi kebijakan, Dewan Pers Indonesia telah membuat kebijakan berkenaan etika media online atau disebut sebagai media siber. Etika media siber sangat penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas media di dunia digital. Sebagai platform yang memungkinkan interaksi langsung antara pembaca dan media, media siber diharuskan untuk mengikuti aturan dan kode etik yang jelas. Salah satu aspek utama dalam etika media siber adalah pengaturan terkait Isi Buatan Pengguna yang harus sesuai dengan hukum dan kode etik jurnalistik yang berlaku.

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, media siber wajib menjaga konten yang dipublikasikan agar tidak melanggar hak, menghina, atau menyebarkan kebencian. Pengguna media siber juga diwajibkan untuk melakukan registrasi dan memberikan persetujuan tertulis bahwa mereka tidak akan memuat konten yang bertentangan dengan hukum, termasuk konten yang mengandung kebohongan, fitnah, kekerasan, atau diskriminasi(Pedoman Pemberitaan Media Siber, 2012).

Media siber memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi dan mengatur isi yang dipublikasikan oleh penggunanya. Mereka harus menyediakan mekanisme pengaduan bagi pengguna yang merasa dirugikan atau menemukan konten yang melanggar peraturan. Lebih lanjut, media siber diwajibkan untuk menyunting atau menghapus konten yang melanggar ketentuan dalam waktu yang cepat dan tepat. Jika media siber gagal melakukan tindakan koreksi dalam jangka waktu yang ditentukan, mereka akan bertanggung jawab atas konten yang dipublikasikan.

Dengan memperhatikan etika media siber ini, media digital dapat memberikan informasi yang berkualitas dan menjaga hubungan baik dengan audiens serta mematuhi ketentuan hukum yang berlaku.

Tabel 1 Etika Media Siber

No.	Ketentuan	Penjelasan
1	Pencantuman Syarat dan Ketentuan Isi Buatan Pengguna	Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik.
2	Registrasi Pengguna	Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi dan login terlebih dahulu sebelum mempublikasikan konten.
3	Persetujuan Tertulis Pengguna	Pengguna wajib memberikan persetujuan tertulis bahwa konten yang dipublikasikan tidak memuat kebohongan, fitnah, kekerasan, diskriminasi, atau SARA.
4	Kewenangan Mengedit atau Menghapus Konten	Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus konten yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.
5	Mekanisme Pengaduan	Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan atas konten yang

No.	Ketentuan	Penjelasan
		melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.
6	Tindakan Koreksi dalam Waktu 2 x 24 Jam	Media siber wajib menyunting, menghapus, atau melakukan koreksi dalam waktu maksimal 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima terkait konten yang melanggar ketentuan.
7	Tanggung Jawab Media Siber	Media siber tidak bertanggung jawab atas konten yang melanggar ketentuan jika telah memenuhi kewajiban sesuai ketentuan yang ada.
8	Tanggung Jawab atas Konten yang Tidak Diperbaiki	Media siber bertanggung jawab atas konten yang dilaporkan jika tidak melakukan tindakan koreksi sesuai dengan waktu yang ditentukan.

KESIMPULAN

Media *Matabandung.pikiran-rakyat.com* memanfaatkan teknologi big data sebagai alat untuk memperkaya dan memperdalam karya jurnalistik, namun pihak manajemen tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika jurnalistik yang tinggi dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Melalui kebijakan yang mewajibkan wartawan untuk menggunakan big data sebagai tambahan literatur dalam pembuatan berita, *Matabandung* berhasil memanfaatkan potensi data besar untuk menyajikan informasi yang lebih akurat dan relevan kepada audiens. Di sisi lain, mereka tetap mengedepankan etika jurnalistik dengan menjaga integritas konten, seperti memastikan bahwa berita yang disajikan tidak mengandung kebohongan, fitnah, atau diskriminasi, serta mencantumkan sumber yang jelas dalam setiap kutipan. Dengan pendekatan ini, *Matabandung* berkomitmen untuk mengedepankan verifikasi dan akurasi, sekaligus berusaha mempertahankan kredibilitasnya di tengah persaingan media yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asprilla, A., & Maharani, N. (2019). Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 212–224. <https://doi.org/10.24198/kj.v3i1.21362>
- Coddington, M. (2015). Clarifying journalism's quantitative turn: A typology for evaluating data journalism, computational journalism, and computer-assisted reporting. *Digital Journalism*, 3(3), 331–348.
- Pedoman Pemberitaan Media Siber, Pedoman Dewan Pers [Online]. (2012).
- Hollweck, T. (2015). Robert K. Yin.(2014). Case Study Research Design and Methods . *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1), 108–110.
- Kristiyono, J., & Otoviani Jayanti, R. (2017). Fake news (Hoax) and paranoid frame of mind of social media user. *Proceedings of the 3rd International Conference on Transformation in Communications 2017 (IcoTiC 2017)*, 150(41–44).
- Lewis, S. C. (2015). Journalism in an era of big data: Cases, concepts, and critiques. In *Digital journalism* (Vol. 3, Issue 3, pp. 321–330). Taylor & Francis.
- Liu, P. (2020). Investigation on the Development Trend and Characteristics of Media Convergence Based on Big Data Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1533(2), 22130.
- Moyo, D., & Munoriyarwa, A. (2019). Data journalism in the age of big data: An exploration

- into the uptake of data journalism in leading south African Newspapers. *Data Journalism in the Global South*, 85–105.
- Muslimin, K. (2023). *Hukum dan etika jurnalistik*. UNISNU PRESS.
- Napoli, J., Dickinson, S. J., Beverland, M. B., & Farrelly, F. (2014). Measuring consumer-based brand authenticity. *Journal of Business Research*, 67(6), 1090–1098.
- Nurlatifah, M., & Irwansyah, I. (2004). Fact-Checking Dan Jurnalisme Kolaboratif Pada Platform Media Online. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 18(1), 67–86.
<https://doi.org/10.24002/jik.v18i1.1871>
- Rantona, S., Solihin, O., Abdullah, A. Z., Studi, P., Komunikasi, I., Komputer, U., Studi, P., Komunikasi, I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). *Digitalisasi Komunikasi : Dinamika Teori dan Transformasi di Era Digital*. 21(1).
- Sanusi, H. (2018). Jurnalisme Data : Transformasi Dan Tantangan Era Digital. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 20–43. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5909>
- Solihin, O., Ruli, Muhammad, Siregar, B. (2023). *TRANSFORMASI BUDAYA DIGITAL : INTERAKSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENJUAL DAN PEMBELI*. Perkembangan teknologi internet melahirkan masyarakat digital . Budaya digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan kita , termasuk dalam dunia bisnis dan perdagangan. 29, 1–8.
- Solihin, O. (2021). Implementasi big data pada sosial media sebagai strategi komunikasi krisis pemerintah. *Jurnal Common*, 5(1), 56–66.
- Solihin, O., Widyaningrum, R., Hariyati, F., Nurhadi, Z. F., & Waluyo, E. A. (2022). TINJAUAN TENTANG CLICKBAIT DI MEDIA. *Commed Jurnal Komunikasi Dan Media*, 7(1), 74–84.
- Tandoc, E. C. (2021). Fake news. In *The Routledge companion to media disinformation and populism* (pp. 110–117). Routledge.
- Veglis, A., & Maniou, T. A. (2018). The mediated data model of communication flow: Big data and data journalism. *Kome*, 6(2), 32–43. <https://doi.org/10.17646/KOME.2018.23>
- Westlund, O., & Hermida, A. (2021). Data journalism and misinformation. In *The Routledge companion to media disinformation and populism* (pp. 142–150). Routledge.